

Jati, Maulana Magribi, dan Sjech Siti Djenar. Yang tersebut terakhir ini dianggap melanggar hukum Islam karena dia mengajarkan sinkretisme antara ajaran Islam sejati dengan kepercayaan2 yang sudah ada di Indonesia waktu itu.

Dalam agama Islam ada beberapa aliran yang disebut mazhab (atau madzhab): mazhab Imam Al-Sjaf*'*i, mazhab Imam Abu Hanifah, mazhab Imam Malik, dan mazhab Imam Ahmad ibn Hanbal. Mazhab yang berpengaruh di Indonesia adalah mazhab Sjaf*'*i. Perbedaan antara mazhab2 ini terletak pada pandangan mereka masing2 terhadap interpretasi dari rukun Islam seluruhnya, yang terdiri dari lima bagian: (1) Syahadat, yakni pengakuan bahwa tidak ada Tuhan lain daripada Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah; (2) salat atau sembahyang, yakni, kewajiban untuk bersembahyang lima kali sehari; (3) puasa, yakni, kewajiban untuk tidak makan, minum, dan hal2 lain yang terlarang dari matahari terbit sampai matahari terbenam selama bulan puasa; (4) zakat, yakni, ke-
 60
 relaan memberikan harta benda pada waktu2 tertentu kepada orang miskin, untuk keperluan agama, dsb.; dan (5) naik haji, yakni, ziarah ke tanah suci Mekah. Kelima rukun Islam ini adalah wajib, dan bukan sunnah.

Di suatu negara di mana suatu agama tertentu merupakan agama
 70
 mayoritas, maka biasanya terdapatlah dua golongan: golongan yang patuh dan golongan yang tidak patuh. Di Indonesia golongan yang patuh pada rukun Islam dinamakan golongan santri, sedangkan yang tidak patuh dinamakan golongan abangan. Yang terakhir ini adalah orang2 yang lahir dan dibesarkan secara Islam, tetapi tidak melakukan ibadah sehari-hari. Kadang2 mereka dijuluki dengan nama "Islam statistik."

Di samping agama Hindu-Buddha dan Islam, di Indonesia juga terdapat agama Masehi. Agama Katolik masuk ke Indonesia sekitar tahun 1530 di

daerah Maluku di bawah naungan orang2 Portugis. Pengembang utama dari agama ini adalah Francis Xavier yang bergerak aktif sekitar tahun 1546. Meskipun pemerintah Belanda, yang datang kemudian, mencoba menghambat perkembangan agama ini, tetapi usaha mereka hanya berhasil sebagian saja.

Kedatangan orang2 Belanda pada tahun 1596 di Banten juga membawa agama lain yang dinamakan Keristen atau Protestan. Karena Belanda datang sebagai penjajah, yang penjajahannya berlangsung selama 350 tahun, maka bisalah dimengerti mengapa mereka mencoba memanfaatkan kekuasaan mereka untuk menyebar-luaskan agama Keristen mereka. Mungkin inilah sebabnya mengapa lebih banyak orang Keristen daripada orang Katolik.

Di samping agama, di Indonesia juga ada satu kelompok lain yang dinamakan golongan kebatinan. Golongan kebatinan ini terlepas dari agama yang dipeluk oleh masing2 anggotanya. Seseorang bisa menjadi anggota suatu kelompok kebatinan, tidak peduli apakah agamanya Islam, Katolik, ataupun Keristen. Tujuan dari ilmu kebatinan ialah untuk mengembangkan "inner life" manusia untuk mencapai ketenteraman. Dalam hal ini kadang2 juga kita temukan orang2 yang oleh masyarakat dianggap mempunyai "kesaktian2" atau pun "kekuatan2" tertentu, yang kadang2 sangat gaib, seperti kekuatan mengobati orang sakit, kekuatan guna2, dan sebagainya.

Seperti telah dikatakan di atas, dasar hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila di mana manusia harus bisa hidup rukun tanpa pandang bulu. Dengan filsafat ini maka kehidupan tiap agama terjamin. Ini terbukti dengan dibentuknya sebuah departemen, yakni Departemen Agama, pada tahun 1946 yang tugasnya khusus mengurus kehidupan agama2 di Indonesia.